

# Perubahan Contra Flow Dianggap Berhasil

**JAKARTA** — Perubahan skema sistem lawan arah alias *contra flow* yang dilakukan di ruas jalan tol dalam kota kemarin dianggap sukses. Arus kendaraan terbukti lebih cepat dan lancar ketimbang yang terjadi selama sepekan sebelumnya.

“Kemarin ada kemacetan di pintu keluar Dharmais, setelah diubah kendaraan lebih cepat dan lancar,” ujar Kepala Sub-Direktorat Patroli Jalan Raya Polda Metro Jaya, Ajun Komisaris Besar H. Jazari, kemarin.

Perubahan skema itu berupa perubahan pintu masuk dan keluar khusus kendaraan yang melaju berlawanan arah di ruas Grogol-Slipi. Jika sebelumnya pintu masuk ada di tol Grogol, sejak kemarin dimundurkan menjadi di pintu tol Mal Taman Anggrek. Adapun pintu keluarnya mundur dari semula di Slipi, depan Rumah Sakit Dharmais, menjadi di depan gedung Dewan Perwakilan Rakyat.

Perubahan itu dilakukan berdasarkan evaluasi minggu lalu. Dalam evaluasi ditemukan bahwa banyak pengendara yang kagok di tanjakan ruas Slipi. Arus keluar *contra flow* di titik itu juga dianggap belum membebaskan pengendara dari kemacetan yang menghadang mereka di kawasan Taman Ria Senayan.

Jazari mengingatkan, pemberlakuan skema terbaru arus *contra flow* di ruas Taman Anggrek-gedung DPR ini masih bersifat tentatif. Polisi memberlakukannya selama lima hari sebelum kembali mengevaluasi mekanisme yang terbaik.

*Contra flow* ini diberlakukan setiap hari kerja, pukul 06.00-09.30. Pemberlakuan *contra flow* di ruas Grogol-Slipi adalah yang kedua, setelah lebih dulu diterapkan di ruas Cawang-Tomang. Rencananya, akan diberlakukan rekayasa lalu lintas yang sama di ruas Cawang-Rawamangun mulai Jumat nanti.

PT Jasa Marga, pengelola ruas-ruas jalan tol dalam kota, sebelumnya menyatakan bahwa rekayasa *contra flow* mampu mengurangi tingkat kemacetan sekitar 30 persen. “Sebelum ada lawan arus, dari Cawang ke Semanggi membutuhkan waktu 30-40 menit, tapi kini hanya 10 menit,” kata Kepala Humas PT Jasa Marga, Wasta Gunadi.

Namun Wakil Direktur Lalu Lintas Polda Metro Jaya Ajun Komisaris Besar Sambodo Purnomo tetap mengingatkan, *contra flow* hanya obat sementara untuk kemacetan lalu lintas di Jakarta. “Akan efektif jika dibarengi dengan pembenahan transportasi massal,” katanya. ● M. ANDI PERDANA